

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Digitalisasi Marketing oleh Dinas Koperasi Sidoarjo dan PT Klinik Usaha Nasional

Development of Micro, Small, and Medium Enterprises in Digital Marketing by the Sidoarjo Cooperative Service and PT Klinik Usaha Nasional

Muhammad Fajar Raihan^{1*}, Barriman Hidayatullah¹, Azriyansyah Fadil Akba¹, Reyhan Alta Ibrahim¹, Nur Maghfirah Aesthetika¹

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Correspondence Author: azrifdl@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 27 Januari 2025

Diterima: 7 Desember 2025

Terbit: 29 Desember 2025

ABSTRAK

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki daerah padat karya, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sidoarjo, tercatat sebanyak 171.264 unit yang tersebar di berbagai sektor. Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo menjadi harapan yang besar bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah, namun hal ini tidak diimbangi dengan kemampuan pemasaran dan kemampuan beradaptasi oleh UMKM terhadap pemasaran berbasis digital. Tujuan PKM ini membahas mengenai pengembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh PT. Klinik Usaha Nasional atas dasar kerjasama dengan Dinas Koperasi Sidoarjo. Pengembangan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan asesment, tahap perencanaan alternatif program dan pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap terminasi. Pada pelaksanaan magang ini tentunya memberikan dampak terhadap pelaku UMKM yakni dimana peningkatan kompetensi bagi pelaku UMKM untuk dapat melakukan pemasaran digital dengan memanfaatkan *e-commerce*, kemudian pelaku UMKM juga mampu mengelola manajemen keuangan usahanya secara mandiri dan mampu menarik keputusan sendiri.

Kata Kunci: Digital Marketing, Pengembangan UMKM, Pemberdayaan

ABSTRCT

Sidoarjo Regency is one of the regions in East Java that has a labor-intensive area, based on data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, the number of UMKM in East Java, especially in Sidoarjo Regency, is recorded at 171,264 units spread across various sectors. The large number of MSMEs in Sidoarjo Regency is a great hope for the government to improve the regional economy, but this is not balanced with marketing capabilities and the ability of MSMEs to adapt to digital-based marketing. The purpose of this PKM discusses the development of UMKM in Sidoarjo Regency carried out by PT. Klinik Usaha Nasional in collaboration with the Sidoarjo Cooperative Office. The development is carried out in several stages, namely the preparation stage, the assessment stage, the alternative

program planning stage and the formulation of action plans, the implementation stage, the monitoring stage, and the termination stage. The implementation of this internship certainly has an impact on MSME actors, namely increasing the competence of UMKM actors to be able to carry out digital marketing by utilizing e-commerce, then UMKM actors are also able to manage their business financial management independently and are able to make their own decisions.

Keywords: *Digital Marketing, UMKM Development, Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dapat disebut sebagai UMKM adalah salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor utama yang mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan dianggap sebagai penyangga utama perekonomian dalam negara Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM sendiri seringkali menunjukkan angka yang cukup baik di setiap daerah, hal ini menjadi harapan baru pemerintah agar UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator dari perekonomian suatu negara (Dian & Ma'ruf, 2022). Hal ini pun ditunjukkan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia sendiri saat ini mencapai 66 juta dengan kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024). Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki daerah padat karya, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sidoarjo, tercatat sebanyak 171.264 unit yang tersebar di berbagai sektor (Junaidi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Sidoarjo dapat bertumbuh dengan adanya UMKM yang berada di sekitar wilayah Sidoarjo.

UMKM memiliki beberapa faktor yang menjelaskan UMKM dapat berada pada posisi strategis di Indonesia yang meliputi sebagai berikut: (a) UMKM umumnya memerlukan modal awal yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga pembentukan usaha UMKM lebih mudah diakses oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal; (b) UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan formal tinggi sehingga mampu memberikan peluang kerja guna mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (c) sebagian besar UMKM yang berjalan di lingkungan pedesaan tidak memerlukan infrastruktur canggih, hal ini menjadikan UMKM lebih mudah beradaptasi dengan kondisi lokal; serta (d) ditinjau dari keberadaannya, UMKM memiliki ketahanan fleksibilitas yang kuat dalam menghadapi perubahan ekonomi dan krisis (Nursini, 2020; Purwito et al., 2024; Puteri Amalia & Harnida Wahyun, 2024)

Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo menjadi harapan yang besar bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah, namun hal ini tidak diimbangi dengan kemampuan pemasaran dan kemampuan beradaptasi oleh UMKM terhadap pemasaran berbasis digital, berdasarkan data survei internal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Sidoarjo tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta UMKM masih belum mampu mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis digital, Sebagian besar peserta UMKM terus menjual barang dan jasa mereka melalui saluran tradisional termasuk penjualan langsung dan iklan dari mulut ke mulut. Karena kendala ini, UMKM merasa sulit untuk bersaing dengan bisnis yang telah menggunakan pemasaran digital, Akibatnya, daya saing dan akses pasar UMKM di Sidoarjo sering mengalami stagnansi.

Pengembangan dari setiap UMKM agar mampu bersaing terlebih di era digital yang makin masif berkembang adalah salah satu upaya yang penting untuk dilakukan. Upaya-upaya ini dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang salah satunya adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan pengembangan UMKM dengan melakukan kerja sama dengan PT. Klinik Usaha Nasional untuk memberikan edukasi, pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM. PT. Klinik Usaha Nasional adalah perusahaan bergerak pada bidang pelayanan individu, organisasi, perusahaan, dan institusi publik di bidang *Training, Consulting, Research*, dan *Development*. Perusahaan PT. Klinik Usaha Nasional menjadi penasihat bagi pelaku bisnis maupun

institusi serta partner dalam membangun sistem manajemen yang unggul dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga terciptanya sinergi dari semua stakeholder untuk membantu klien yakni pelaku UMKM melakukan menerapkan metodologi bisnis dalam dinamika bisnis yang dilakukannya. Terlebih bagi UMKM yang saat ini sedang menghadapi digitalisasi marketing pada era teknologi yang semakin meningkat.

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengembangan UMKM digital marketing yang saat ini harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo yang berkolaborasi dengan PT. Klinik Usaha Nasional dengan harapan setiap pelaku UMKM dapat memiliki kemampuan untuk mengikuti arus digitalisasi pada era saat ini yang sedang terjadi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Penulisan dari artikel ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan panduan bagi peneliti di masa depan terkait dengan kajian pengembangan UMKM dalam bidang pemasaran digital, dan menjadi rujukan bagi pelaku UMKM untuk menyusun dan membentuk pemasaran digital yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan daya saing UMKM.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan ini berlokasi di UPR Pujakela Farm, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan penyuluhan atau bimbingan teknis terdiri dari pemberian materi seputar praktik pencegahan penyakit, manajemen kualitas air dan evaluasi sistem.

Pemberian materi

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan teknis dan monitoring akan dilakukan setiap bulan untuk melihat perkembangan produksi setelah adanya aplikasi teknologi pada kolam mitra oleh tim pelaksana. Teknologi atau sistem yang diberikan meliputi pengetahuan terkait pencegahan penyakit pada ikan lele menggunakan aplikasi probiotik dan pengendalian parameter kualitas air menggunakan *water filtration system*. Pemberian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi tatap muka, demonstrasi dan simulasi.

Praktik pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air budidaya

Kegiatan praktik pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air budidaya ini akan dilakukan langsung di tempat produksi UPR Pujakela Farm. Adapun tahapan kegiatan praktik adalah sebagai berikut yaitu monitoring kesehatan ikan setelah pengaplikasian imunostimulan dan probiotik, monitoring dan analisis parameter kualitas air setelah pengaplikasian *water filtration system*, dan analisa usaha.

Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan teknis terhadap mitra dilakukan secara tatap muka dan bertahap. Tahapan pertama merupakan proses pengenalan sistem dan teknologi, tahapan kedua adalah aplikasi sistem dan teknologi, dan tahapan ketiga adalah evaluasi sistem dan teknologi yang diterapkan. Evaluasi tahapan awal kegiatan dilakukan dengan melihat tingkat pengetahuan mitra dalam pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air budidaya yang meliputi pengetahuan mengenai penggunaan imunostimulan, probiotik dan penggunaan *water filtration system* sebagai kontrol kualitas air. Evaluasi tahap kedua dilakukan untuk meningkatkan keahlian mitra dengan memberikan demonstrasi terhadap aplikasi sistem dan teknologi pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air. Evaluasi tahap ketiga dilakukan untuk melihat dampak penerapan sistem dan teknologi pada peningkatan produksi benih ikan lele oleh mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring terhadap kegiatan budidaya khususnya kesehatan ikan dan parameter kualitas air dilakukan secara rutin. Hal tersebut dimaksudkan untuk memantau apakah ada permasalahan lain yang dimiliki mitra selama kegiatan budidaya berlangsung. Salah satu permasalahan yang timbul adalah induk ikan lele yang mengalami luka-luka akibat proses pemijahan. Luka tersebut akan menyebabkan

infeksi oleh bakteri patogen maupun virus jika tidak ditangani secara tepat sehingga menyebabkan kerugian bagi mitra.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan dan Monitoring
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Mitra diberikan pembinaan terkait proses penyembuhan luka yang ada pada induk ikan lele tersebut. Proses penyembuhan luka tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan alami maupun kimia. Obat alami yang disarankan kepada mitra adalah penggunaan antibiotik alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan tersebut dapat berupa daun pepaya, daun sirih, bawang putih, dan garam. Bahan-bahan tersebut dapat diberikan langsung pada luka yang ada pada induk lele atau dapat dilarutkan ke dalam media pemeliharaan induk lele tersebut.

Daun pepaya memiliki kandungan enzim papain yang dapat berfungsi sebagai antibakteri alami (Adli dan Saputra, 2020). Daun sirih memiliki fungsi sebagai antibakteri yang efektif untuk mencegah infeksi (Fitriana dan Mukhlisah, 2024). Bawang putih juga dilaporkan mengandung allicin yang merupakan senyawa antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Garam dapat digunakan untuk mencegah infeksi pada ikan setelah ikan disampling atau dipijahkan (Putri, dkk, 2023).

Manajemen Kualitas Air pada Pembenihan Ikan Lele (*Clarias sp*)

Selama kegiatan bimbingan teknis ini dilakukan, terdapat permasalahan utama yaitu tingkat kematian benih ikan lele yang tinggi pada saat dilakukan penambahan air baru. Hal ini dikarenakan adanya salah satu parameter kualitas air yang buruk. Air yang digunakan pada UPR Pujakela ini berasal dari sumur bor. Ketika dilakukan pengecekan pada air bor yang telah diendapkan setelah beberapa saat didapatkan endapan pada dasar kolam yang berwarna kekuningan. Dari hal tersebut diduga bahwa air pada sumur bor tersebut mengandung Fe. Menurut Putra, dkk (2022), kadar Fe yang tinggi akan menyebabkan air berwarna kekuningan dan berbau tidak enak.



Gambar 2. Kolam di UPR Pujakela Farm
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pengecekan kadar Fe pada air yang digunakan untuk proses budidaya disana. Namun pengecekan tersebut hasilnya belum keluar. Pengecekan tersebut didasarkan pada kematian benih lele yang terjadi saat mendadak saat diberikan air yang berasal dari sumur bor secara langsung.

Kemudian tandon air terdapat endapan yang berwarna seperti karat dan pada telur juga terdapat penutupan endapan. Hal tersebut membuat telur tidak dapat berkembang dan menetas. Pengukuran kadar Fe dilakukan dengan Metode EPA 200.7 Rev.5 Tahun 2001 di Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi Universitas Lampung. Hasil pengukuran kadar Fe pada air bor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran kadar Fe pada sumur bor di UPR Pujakela Farm

No	Sampel	Hasil	Pustaka
1.	Air sebelum difilter	0,18 mg/l	0,1 mg/l (Putra, dkk, 2022)
2.	Air setelah difilter	0,08 mg/l	

(Sumber: Penelitian Pribadi, 2025)



Gambar 3. Pemasangan Filter pada UPR Pujakela Farm
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kadar Fe yang tinggi pada budidaya ikan dapat menurunkan kualitas telur dan larva, mengganggu sistem pernapasan ikan, menghambat pertumbuhan benih ikan, meningkatkan resiko infeksi dan menurunkan kualitas air budidaya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kadar Fe adalah dengan penggunaan filter, aerasi dan pengendapan air sebelum digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan pembimbingan kepada UPR terkait pencegahan dan manajemen kualitas air sangat penting untuk keberlanjutan usaha di UPR tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini dapat digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dana penelitian yang diterima dan untuk menghargai institusi atau orang-orang yang telah membantu selama penelitian dan proses penulisan artikel berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adli A dan Saputra I. 2020. Efektivitas Air Rendaman Daun Pepaya pada Pengobatan Luka Lele Masamo (*Clarias* sp) Pasca Pemijahan. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1:8-16
- DKP. 2021. Produksi Ikan Air Tawar Menurut Jenis (Ton) 2019-2021. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/indicator/56/222/1/produksi-ikan-air-tawar-menurut-jenis.html>. Diakses 20 Maret 2024
- Fitriana NF dan Muskhlishah NRI. 2024. Review: Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* Linn.) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. Jurnal Farmasi dan Kesehatan Vol. 13 No. 1:32-46
- Herlina D. 2024. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Budidaya Ikan Lele. <https://rri.co.id/index.php/jambi/umkm/501723/peningkatan-ekonomi-kerakyatan-melalui-budidaya-ikan-lele>. Diakses 20 Maret 2024

- Putra R, Elvia R, dan Amir H. 2022. Sintesis Silika-Kitosan untuk Menurunkan Kadar Ion Besi dalam Air Permukaan. *Alotrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia* Vol. 6 No. 1:15-27
- Putri LBU, Setianingsih I, Istiqomah DA dan Kristaianto S. 2023. Bioprospeksi Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum*) terhadap Infeksi *Edwardsiella tarda* pada Ginjal Ikan Lele (*Clarias gariepinus*): Literatur Review. *Journal of Biotropical Research and Nature Technology* Vol. 2 No. 1: 8-14
- Raja G. 2023. Kebutuhan Dua Ton per Hari Hanya Sanggup Dipenuhi Satu Ton. <https://radarjogja.jawapos.com/gunungkidul/653309942/prospek-bisnis-budidaya-lele-menjanjikan-kebutuhan-dua-ton-per-hari-hanya-sanggup-dipenuhi-satu-ton>. Diakses 20 Maret 2024
- Sumartini. 2021. Tahun 2021 Ikan Lele Masih Terfavorit di Provinsi Lampung. <https://dkp.lampungprov.go.id/detail-post/tahun-2021-ikan-lele-masih-terfavorit-di-provinsi-lampung>. Diakses 20 Maret 2024